

PENGARUH PROFITABILITAS, ASSETS TURNOVER, TOTAL ASSETS, EXTRAORDINARY ITEMS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG

*Luthfiah Innes Larasati
Triyono*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: tri280@ums.ac.id

ABSTRACT

The objective of research examined of profitability, asset turnover, total assets, extraordinary items and public accountant size on audit report lag. The research used secondary data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Company data were obtained using purposive sampling method, the data analysis technique used is multiple linear regression and the result showed that the variables of profitability and extraordinary items have an effect on the audit report lag. Meanwhile, the variables of assets turnover, total assets, and public accountant size have not affect the audit report lag.

Keywords: audit report lag, profitability, asset turnover, total assets, extraordinary items, public accountant size

JEL classification: M42, H83

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat, seperti relevan, handal, akurat dan tepat waktu. Menurut Surat Keputusan

Ketua Bapepam Nomor: Kep No 36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan secara berkala yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan disampaikan kepada otoritas pasar modal dinegara lain yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) dari tanggal laporan keuangan tahunan. Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan untuk diaudit dengan tujuan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, dengan kata lain laporan keuangan harus diverifikasi apakah sesuai dengan standar pelaporan sebelum disajikan. (Sastrawan, 2016). Untuk menilai kewajaran yang dibutuhkan auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama, terlebih jika banyaknya transaksi dan kerumitan transaksi yang harus diaudit, tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (Artaningrum *et al.*, 2017).

Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam penyelesaian audit ini dapat dicirikan dengan tanggal akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal yang tercantum pada laporan audit disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah perbedaan waktu dalam penyelesaian proses audit dengan tanggal laporan audit yang telah diterbitkan, diukur dengan lamanya hari ketika tutup buku sebuah perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal disajikan pada laporan auditan yang telah diaudit oleh auditor independen. (Bangun, 2012 dalam Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Kendala yang dialami oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada

masyarakat dan juga lembaga yang berwenang adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Ginajar, 2018).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Signal

Teori *signalling* memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan dari pemakai informasi. Suatu informasi dapat dijadikan sinyal, seperti pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. (Dewangga, 2017). Dalam teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan harapan pasar dapat membedakan perusahaan dengan kualitas baik dan buruk (Artaningrum *et al.*, 2017).

Audit Report Lag

Adanya keputusan oleh ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang adanya Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. (Artaningrum *et al.*, 2017). *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. (Afify, 2009 dalam Sastrawan dan Latrini, 2016)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, karena secepatnya harus menyampaikan kepada publik. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas tinggi maka *audit report lag* akan pendek. (Lianto dan Kusuma, 2010). Menurut Sastrawan (2016) profitabilitas mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Dasar pemikiran yang digunakan adalah tingkat keuntungan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan akhir serta keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode berjalan. Jika

profitabilitas rendah dengan kata lain perusahaan mengalami berita buruk cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporannya (Sulistyo, 2010). Perusahaan yang mendapatkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama dari biasanya, sehingga *audit report lag* pun terjadi. (Wirakusuma, 2004). Menurut Darsono (2014), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang menyatakan besar kecilnya profitabilitas diartikan sebagai pengukuran kinerja manajemen dan mempengaruhi manajemen terhadap keinginan untuk melaporkan kinerjanya.

Assetst Turnover

Assets Turnover adalah aktivitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola total asetnya ntuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aset maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Aktivitas ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran aset maka auditor akan meminta tambahan waktu untuk menelusuri setiap sumber pendapatan dengan baik, maka proses audit menjadi lama serta pengungkapan laporan juga semakin lama (Permatasari, 2012). Menurut Syamsuddin (2009: 19) rasio *assets turnover* digunakan untuk mengukur efisiensi pemakaian aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Apabila dalam pemakaian aktiva memperoleh hasil yang baik, maka akan mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Total Assets

Total assets berkaitan dengan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan menyelesaikan audit dengan waktu yang singkat, karena adanya *internal control* yang baik yaitu kemampuan perusahaan untuk mendorong auditor dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Selain itu perusahaan yang besar akan membayar *fee* yang besar juga kepada KAP, dengan tujuan agar audit segera dikerjakan setelah tahun buku berakhir. Menurut Nahumury (2010), total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan, karena dalam penyelesaian audit, auditor telah merancang serta menjadwalkan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dan besarnya aset mempengaruhi auditor dalam menyele-

saikan pekerjaannya secara tepat waktu

Extraordinary Items

Extraordinary Items atau yang biasa dikenal dengan item diluar operasi adalah pos-pos luar biasa yang berada dalam laporan laba rugi, pos-pos tersebut berasal dari kegiatan yang bukan dari operasi normal perusahaan sehingga membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Permatasari (2012) dimana *extraordinary items* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena ketidakpastian auditor dalam mengestimasi *extraordinary items* membutuhkan diskusi atau negosiasi untuk menentukan sifat, keberadaan serta estimasi nilai dari pos tersebut, maka auditor perlu memastikan bahwa kejadian tersebut tidak termasuk dalam operasi normal perusahaan sehingga membutuhkan waktu audit tambahan.

Ukuran KAP

Menurut UU No.17/PMK.01/2008 KAP adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma. KAP mendapatkan izin untuk melakukan kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) yang wajib melaporkan secara tertulis tentang kerjasama yang dilakukan. KAP yang berafiliasi *Big four* penyelesaiannya lebih cepat daripada KAP lainnya. Karna reputasi auditor yang baik mampu menghasilkan kualitas hasil audit yang baik pula. Serta KAP yang berafiliasi *Big four* memiliki banyak pengalaman karena mempunyai jumlah klien yang cukup banyak (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Menurut Harini (2020) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP yang kecil

tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat karena tidak adanya kemampuan yang dimiliki KAP kecil seperti KAP besar

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan diskripsi atas variabel-variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, *assets turnover*, *total assets*, *extraordinary items*, dan ukuran KAP. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Model regresi yang digunakan harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Kemudian data dianalisis menggunakan uji model yang terdiri dari uji statistik F dan koefisien determinasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji hipotesis parsial T.

HASIL PENELITIAN

Berdasar Tabel 1 diketahui jumlah data dalam penelitian ini adalah 175 data. Variabel *audit report lag* memperoleh nilai minimum sebesar 44 oleh PT. Semen Baturaja (Persero) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 103 oleh PT. Ateliers Mekaniques D’Indonesie tahun 2017. Rata-rata variabel *audit report lag* sebesar 78,70 dan nilai standar deviasi sebesar 8.599. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROE (*return on equity*) yaitu total aset dibagi dengan ekuitas. Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,001 oleh PT. Star Petrochem tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,373 oleh PT. Unilever Indonesia tahun 2017. Rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,14789 dan nilai standar deviasi 0,162823.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	175	0,001	1,374	0,14789	0,162823
ATO	175	0,001	3,105	1,02241	0,486799
TOTA	175	11,980	18,385	14,59636	1,443514
EXIT	175	-0,550	,965	0,02702	0,126136
U KAP	175	0	1	0,37	0,483
ARL	175	44	103	78,70	8,599
Valid N (listwise)	175				

Variabel *assets turnover* diukur dengan penjualan dibagi dengan total aset. Variabel *assets turnover* memperoleh nilai minimum sebesar 0,001 oleh PT. Siantar Top 2018 dan nilai maksimum sebesar 3,105 oleh PT. Wilmer Cahaya Indonesia tahun 2018. Rata-rata variabel *assets turnover* sebesar 1,02241 dan nilai standar deviasi sebesar 0,486799. Variabel *total assets* diukur dengan men-logaritma naturalkan total aset. Variabel *total assets* memperoleh nilai minimum sebesar 11,980 oleh PT. Pyridam Farma tahun 2017 dan nilai maksimum 18,385 oleh PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2018. Rata-rata variabel *total assets* sebesar 14,59636 dan standar deviasi sebesar 1,443514. Variabel *extraordinary items* diukur dengan pos diluar operasi dibagi dengan total aset. Variabel *extraordinary items* memperoleh nilai minimum sebesar -0,550 oleh PT. Star Petrochoem tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,965 oleh PT. Ateliers Mekaniques D'Indonesie tahun 2016. Rata-rata variabel *extraordinary items* sebesar 0,02702 dan standar deviasi sebesar 0,126136. Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big-four* maka diberi angka 1 dan apabila tidak menggunakan jasa KAP *big-four* maka diberi angka 0. Rata-rata variabel ukuran KAP sebesar 78,70 dan standar deviasi sebesar 8,599.

Berdasar Tabel 2, nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ maka model penelitian memenuhi ketentuan *best of fit*. Nilai R^2 sebesar 0,046, artinya variabel profitabilitas, *assets turnover*, *total assets*, *extraordinary items* dan

ukuran KAP berpengaruh sebesar 4,6% dan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari bias, serta data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,256 yang lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas serta terdistribusi normal. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Cara untuk mendeteksi apakah terjadi atau tidak autokorelasi dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan nilai Durbin Watson tabel adalah 2,001 sedangkan nilai DU adalah 1,787 dan nilai (4-DU) adalah 2,213 yang memiliki arti bahwa. $DW > DU$ dan $DW < (4-DU)$ maka model regresi ini bebas autokorelasi.

Berdasar Tabel 2 diketahui bahwa variabel yang berpengaruh adalah profitabilitas dan *extraordinary items*. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar -8,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Hasil tersebut memenuhi syarat $sig < 0,05$ maka H1 diterima. Jadi Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel *Assets turnover* memiliki nilai koefisien sebesar 0,592 dengan nilai signifikansi 0,676. Hasil tersebut tidak memenuhi syarat $sig < 0,05$ maka H2 ditolak. Jadi *assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel *Total assets* memiliki nilai koefisien sebesar 0,554 dengan nilai signifikansi

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	70,656	7,289	9,694	0,000	-
PR (X1)	-8,691	4,372	-1,988	0,048	Signifikan
ATO (X2)	0,592	1,416	0,418	0,676	Tidak Sigifikan
TOTA (X3)	0,554	0,511	1,084	0,280	Tidak Sigifikan
EXIT (X4)	18,581	5,349	3,474	0,001	Signifikan
U KAP (X5)	0,358	1,571	0,228	0,820	Tidak Sigifikan
Normalitas				0,256	Berdistribusi Normal
Durbin Watson				2,001	Tidak Terjadi Autokorelasi
Uji F				0,023	Signifikan
R2				0,046	Berpengaruh 4,6%

0,280. Hasil tersebut tidak memenuhi syarat $\text{sig} < 0,05$ maka H3 ditolak. Jadi *total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel *Extraordinary Items* memiliki nilai koefisien sebesar 18,581 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut memenuhi syarat $\text{sig} < 0,05$ maka H4 diterima. Jadi *extraordinary Items* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai koefisien sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,820. Hasil tersebut tidak memenuhi syarat $\text{sig} < 0,05$ maka H5 ditolak. Jadi ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien -8,691 dengan tingkat signifikansi 0,048. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H1 diterima. Jadi profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu -8,691 yang berarti jika semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan berpengaruh pada rendahnya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010), Lianto dan Kusuma (2010), Darsono (2014), Saemargani (2015), Sastrawan dan Latrini (2016), Dura (2017), Artaningrum *et al.* (2017), Ginanjar (2018). Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012), Harini dan Siregar (2020) dan Yohanar (2017)

Pengaruh Assets Turnover Terhadap Audit Report Lag

Variabel *Assets turnover* memiliki nilai koefisien 0,592 dengan tingkat signifikansi 0,676. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H2 ditolak. Jadi *assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi perputaran aset perusahaan maka semakin besar juga pendapatan yang didapatkan, perusahaan dengan perputaran aset yang tinggi tidak mengalami *audit report lag* dikarenakan adanya kecukupan bukti yang dimiliki perusahaan yang digunakan auditor sebagai dasar untuk melakukan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ratnawaty dan Sugiharto (2005) dan Simbolon (2016). Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Sawir (2001)

Pengaruh Total Assets Terhadap Audit Report Lag

Variabel *Total assets* memiliki nilai koefisien 0,554 dengan tingkat signifikansi 0,280. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H3 ditolak. Jadi *total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan aset yang besar dapat dikatakan dengan perusahaan yang besar, perusahaan tersebut akan menyelesaikan proses audit lebih cepat ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik, adanya kemampuan perusahaan dalam mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya secara cepat waktu serta perusahaan memiliki sumber informasi yang memadai yang dibutuhkan auditor (Iskandar dan Trisawati, 2010). Perusahaan yang besar juga akan membayar *audit fee* yang tinggi sehingga audit dapat dilaksanakan setelah tahun buku berakhir hal ini menunjukkan *total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Trisnawati dan Alvin 2010), (Iskandar dan Trisnawati 2010) dan (Aryaningsih dan Budiarta 2014). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahumury 2010).

Pengaruh Extraordinary Items Terhadap Audit Report Lag

Variabel *Extraordinary items* memiliki nilai koefisien 18,581 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H4 diterima. Jadi *extraordinary items* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pos-pos diluar operasi harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, semakin tinggi pos-pos diluar operasi maka akan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk memastikan bahwa peristiwa yang terjadi masuk dalam kategori pos-pos diluar operasi. Sehingga semakin banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari 2012) dan (Tedja 2012). Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri dan Nazira 2009), (Kadir, 2011), dan Setiawan (2017).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Variabel Ukuran KAP memiliki nilai koefisien 0,358 dengan tingkat signifikansi 0,820. Berdasar hasil

tersebut nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H5 ditolak. Jadi ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. KAP *big-four* memiliki tenaga yang profesional hal ini dikarenakan adanya pelatihan rutin yang dilakukan oleh KAP bagi stafnya. (Tiono, 2014). Tenaga spesialis dan professional yang dimiliki KAP *big-four* mampu melakukan pekerjaannya secara tepat waktu sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiono 2014), (Saemargani 2015) dan (Diastiningsih dan Tenaya 2017). Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar dan Trisnawati 2010), (Sulistyo 2010), (Ariyani dan Budiarta 2014) dan (Harini dan Siregar 2020)

SIMPULAN

Variabel yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah profitabilitas dan *extraordinary items*. Variabel *Assets turnover*, *Total assets*, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N.N.T.D & Budiarta I.K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E -Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(2).
- Artaningrum, R.G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(3).
- Aryaningsih, N.N.D dan Budiarta I.K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(3).
- Diastiningsih, N.P.J & Tenaya G.A.I. 2017. Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(2).
- Dewangga Arga. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. Universitas Diponegoro.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jibeka*. 11(1).
- Fitri, F.A dan Nazira. 2009. Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 2(2).
- Ginjar, Yogi. 2018. Analisis Fkator-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Mufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. 5(1).
- Hariani, D. dan Darsono. 2014. Faktor-Faktor Pemengaruh *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2).
- Harini, Gustia & Siregar L.M. 2020. Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*. 6(1)..
- Iskandar, M. J & Trisnawati E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3).
- Juanita, Greta. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. 14(1).
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Maufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(1).

- Lianto, Novice & Kusuma B.H. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2).
- Nahumury, Joiceida. 2010. Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba / Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 2(1).
- Permatasari, Lia. 2012. Faktor Internal dan External yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 11(1).
- Ratnawaty dan Toto S. 2005. Audit Delay Pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi. *Proceeding, Seminar Nasional PESAT*.
- Saemargani, Fitria I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. 4(2).
- Sastrawan, I.P & Latrini M.Y. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(1).
- Setiawan, Albert. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- Simbolon, A.H. 2016. Analisis Pengaruh Solvabilitas, Total Asset Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Total Revenue Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Universitas Sumatera Utara.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Tedja, Marselia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. 1(1).
- Trisnawati, E. dan Aloysius A. 2010. Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapatan Akuntan terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Krida Wacana.